

Faktor Dan Dampak Migrasi Serta Upaya Penanggulangannya

Nabila Anggria Putri

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Nabilaanggria1@gmail.com

Abstract

Migration is a decision taken by each person/family to move from village to city with the aim of settling down. Migration often occurs in many households in Indonesia. Migration also provides an opportunity to improve the economy and household welfare, there is an impact factor from uneven development which causes more and more people to immigrate. This research is a qualitative research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subjects.

Keywords: *Migration, Factors and Impacts, Household Welfare*

Abstrak

Migrasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh setiap orang/keluarga untuk berpindah tempat dari desa ke kota dengan tujuan menetap. Migrasi kerap terjadi di banyak rumah tangga di Indonesia. Migrasi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan, perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga, adanya faktor dampak dari tidak meratanya pembangunan yang membuat semakin banyaknya masyarakat yang bermigrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor dan dampak migrasi serta penanggulangannya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan ekonomi menjadi faktor masyarakat bermigrasi.

Kata kunci: Migrasi, Faktor dan Dampak, Kesejahteraan Rumah Tangga

1. Pendahuluan

Migrasi ialah perpindahan penduduk yg melewati batas administrasi dengan jangka saat tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih sehingga ada beberapa kriteria migran yaitu migran seumur hidup (lifetime migration), migran total (total migration), dan migran risen (recent migration). (BPS, 2020). Migrasi dapat bersifat permanen juga non permanen, tergantung pada niat seseorang (untuk menetap di daerah tujuan atau tak menetap) serta faktor penyebab terjadinya migrasi. Keputusan migrasi yaitu sebab adanya peluang yg dapat dimanfaatkan pada wilayah tujuan, baik peluang sosial, ekonomi juga psikologis. (Chotib, 2016).

Migrasi di Indonesia artinya indikasi adanya ketimpangan pembangunan dan kesejahteraan antar wilayah di Indonesia, sebagai akibatnya keputusan migrasi merupakan refleksi dari perbedaan pertumbuhan ekonomi serta fasilitas publik. Peningkatan kesejahteraan telah menjadi tujuan umum dari para migran. Namun, karakteristik spesifik dari calon migran perlu ditinjau, misalnya pendidikan, keterampilan, umur, jenis kelamin, kepemilikan modal, yang akan memengaruhi peluang besarnya pendapatan di daerah tujuan indikator untuk menganalisis standar hidup di Indonesia adalah pengeluaran riil per kapita rumah tangga, karena dapat menggambarkan kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan standar hidupnya. (Powdthavee, 2006).

Secara umum faktor penentu migrasi cenderung pada satu kesimpulan yang hampir sama yaitu, faktor ekonomi dan non ekonomi. Beberapa teori tentang migrasi menyebutkan bahwa, faktor pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi terjadinya migrasi. Seseorang cenderung melakukan migrasi dengan harapan dapat memperbaiki kondisi. Pertumbuhan penduduk yang besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah terutama pada bidang pendidikan yang cenderung terkonsentrasi diperkotaan mendorong masyarakat bermigrasi untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Ketimpangan pendidikan menjadi salah satu alasan masyarakat untuk bermigrasi dalam mencapai pendidikan yang baik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dimana metode ini menggambarkan suatu kejadian, situasi, dan keadaan yang sudah ada atau terjadi. . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2005).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Faktor Migrasi

Migrasi di Indonesia merupakan indikasi adanya ketimpangan pembangunan dan kesejahteraan antar daerah di Indonesia, sehingga keputusan migrasi merupakan refleksi dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan fasilitas publik (Nurbaiti, 2016). Kebanyakan migrasi dilakukan guna mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi dibanding daerah asal. Selain faktor pendorong yang menyebabkan maraknya migrasi daerah tujuan juga mengambil bagian yang penting sebagai salah satu faktor terjadinya migrasi.

Dengan adanya migrasi masyarakat dapat berinteraksi lebih luas dan mendapatkan kondisi kehidupan yang diinginkan. Migrasi menyebabkan seseorang dapat mengenal lebih jauh budaya di luar budaya lokal yang dimilikinya selain itu, banyaknya migrasi menyebabkan bertambahnya interaksi dalam masyarakat yang sebenarnya memiliki jarak geografis yang jauh. Faktor pendorong dari daerah asal adalah:

1. Kurangnya sumber daya alam,
2. Sempitnya lapangan pekerjaan,
3. Kurangnya sarana pendidikan,
4. Adanya tekanan dari segi politik, agama dan suku dari daerah asal,
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang mengharuskan migrasi,
6. Bencana alam atau wabah penyakit.

3.1.1. Faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi:

1. Adanya rasa semangat di tempat baru dan kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan,

2. Adanya kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik,
3. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak,
4. Faktor lingkungan ditempat baru yang menyenangkan,
5. Adanya aktivitas di perkotaan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat kota kecil.

3.1.2. Jenis-jenis migrasi:

Jenis-jenis migrasi dibagi menjadi dua yaitu migrasi internasional dan migrasi internal:

1. Migrasi internasional, pindahnya penduduk dari suatu negara ke negara lain, ada 3 jenis yaitu:
 - a. Imigrasi, masuknya penduduk dari negara lain ke suatu negara dengan tujuan menetap,
 - b. Emigrasi, pindahnya atau keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain,
 - c. Remigrasi, kembalinya suatu warga negara ke negara asalnya.
2. Migrasi internal, pindahnya penduduk suatu daerah ke daerah lain yang masih satu negara, yaitu:
 - a. Urbanisasi, perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan,
 - b. Transmigrasi, perpindahan penduduk dikarenakan oleh pemerintah dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang belum padat penduduk, transmigrasi ada 5 yaitu:
 - a) Transmigrasi umum, dibiayai oleh pemerintah,
 - b) Transmigrasi spontan, dilakukan atas kemauan penduduknya sendiri dan tidak dibiayai oleh pemerintah,
 - c) Transmigrasi sektoral, biaya perpindahan ditanggung bersama antar daerah transmigran,
 - d) Transmigran khusus, tujuannya dalam rangka pembangunan proyek-proyek tertentu,
 - e) Transmigran swakarsa, seluruh biaya perpindahan ditanggung sendiri oleh transmigran atau pihak yang bersangkutan.

3.2 Dampak Migrasi

3.2.1 Dampak positif migrasi:

Dampak positif migrasi terhadap daerah yang ditinggalkan:

1. Berkurang jumlah penduduk,
2. Meningkatnya kesejahteraan hidup keluarga yang berada di pedesaan,
3. Seimbangnya lapangan pekerjaan yang dapat meminimalisir pengangguran.

3.2.2 Dampak positif migrasi:

Dampak negatif dari migrasi adalah:

1. Berkurangnya tenaga kerja muda di daerah asalnya,
2. Kurangnya tenaga penggerak pembangunan di desa,
3. Terbatasnya jumlah kaum intelektual.

Berbagai literatur mengasumsikan bahwa keputusan rasional dari individu maupun rumah tangga untuk bermigrasi diantaranya adanya motif pendidikan dan ekonomi, dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dituju dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh, khususnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Dilihat dari segi ekonomi (Kennan & Walker, 2010) mengungkapkan bahwa ada pertimbangan present value dari tingkat pendapatan yang diperoleh di tempat tujuan dari keputusan bermigrasi. Dan dari aspek pendidikan kualitas pendidikan sering terjadi pada masyarakat desa yang bermigrasi ke kota, karena kualitas pendidikan antara kota dengan desa yang berbeda, dimana pendidikan di kota dinilai yang lebih baik dibanding di desa dilihat dari segi fasilitas juga kualitas pendidikannya.

Berdasarkan Teori Thoughts and Feeling yang dikemukakan oleh WHO (Notoatmodjo, 2014), terdapat empat alasan pokok yang membentuk perilaku seseorang, salah satunya adalah alasan sumber daya (resources) yang mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan lainnya. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat membawa ke arah positif maupun negatif. Sehingga keberadaannya juga sangat dipengaruhi oleh ketiga alasan lainnya yang mencakup pemahaman dan pertimbangan (adanya pengetahuan, kepercayaan dan sikap), referensi dari orang yang penting dalam kehidupannya, dan kebudayaan. Determinan perilaku ini kemudian menghasilkan pola hidup (way of life) masyarakat perkotaan.

Meski tujuan masyarakat bermigrasi mencari kesejahteraan namun berbagai dampak buruk bisa saja timbul akibat migrasi ini. maka dari itulah dibutuhkan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya migrasi yang berlebihan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membangun fasilitas sampai ke pedesaan,
2. Pengadaan pendidikan yang setara sampai ke pedesaan,

3. Membangun sarana dan prasarana secara merata ke seluruh negeri,
4. Meningkatkan upah kerja di pedesaan,
5. Menyebarkan pendidik berkualitas ke seluruh daerah desa,
6. Memperbanyak lapangan pekerjaan yang ada di pedesaan,
7. Mengadakan politik kota tertutup, yaitu larangan atas penduduk yang tidak mempunyai KTP dan penghasilan tetap di kota yang akan dituju.

4. Simpulan

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap di suatu tempat. Mayoritas alasan seseorang/keluarga/rumah tangga melakukan migrasi berhubungan dengan pekerjaan, pendidikan dan pernikahan. Berdasarkan alasan utama migran adalah untuk memenuhi kesejahteraan masing-masing.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Istilah statistik. (https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=29), diakses 7 April 2023.
- Chotib. 2016. Memperkirakan jumlah pemudik dan pebalik DKI Jakarta tahun 2014. *Geospasial*, 14(2), 19-31. (<https://majalahgeospasial.files.wordpress.com/2016/08/geospasial-agustus-20162.pdf>), diakses 7 April 2023.
- Kennan, J., & Walker, J. R. 2010. Wages, welfare benefits and migration. *Journal of Econometrics*, 156(1), 229-238. (<https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2009.09.019>). Diakses 7 April 2023.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Nurbaiti, B. 2016. Analisis Pengaruh Status Migrasi Melalui Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Kesejahteraan Pekerja di DKI Jakarta [Disertasi]. Universitas Borobudur (UB).
- Powdthavee, N. 2006. Are there geographical variations in the psychological costs of unemployment in South Africa? *Social Indicators Research*, 80(3), 629-652. (<https://doi.org/10.1007/s11205-006-0013-z>). diakses 7 April 2023.